

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING TERHADAP KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS

Hidayanti Azkia¹, Muhamad Ahyar Rasidi²

Universitas Islam Negeri Mataram¹²

2101060971.mhs@uinmataram.ac.id, ahyarrasidi@uinmataram.ac.id

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain quasi eksperimen nonequivalent control group, melibatkan 73 siswa yang dipilih melalui purposive sampling, terdiri dari 39 siswa kelas IV A dan 34 siswa kelas IV B. Pengumpulan data dilakukan menggunakan tes, sedangkan analisis data meliputi uji normalitas, uji homogenitas (uji F), dan uji hipotesis menggunakan uji t dengan rumus pooled varians untuk menentukan diterima atau ditolaknya H_a . Hasil penelitian menunjukkan bahwa model CPS berpengaruh signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa, dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model CPS memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV pada tahun pelajaran tersebut.

Keywords: CPS, berpikir kritis, sekolah dasar.

Abstract

This study aims to identify the effect of the Creative Problem Solving (CPS) learning model on the critical thinking skills of fourth-grade students at MIN 1 Kota Mataram in the 2025/2026 academic year. A quantitative approach was employed using a quasi-experimental design with a nonequivalent control group, involving 73 students selected through purposive sampling, consisting of 39 students from class IV A and 34 students from class IV B. Data were collected through a test, and analyzed using normality testing, homogeneity testing (F-test), and hypothesis testing (t-test) with the pooled variance formula to determine whether the alternative hypothesis (H_a) was accepted or rejected. The findings indicate that the CPS model has a significant effect on students' critical thinking skills, as evidenced by a significance value of $0.001 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the implementation of the CPS model positively influences the improvement of critical thinking skills among fourth-grade students in the specified academic year.

Keywords: CPS, berpikir kritis, elementary school.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses belajar-mengajar yang aktif serta menumbuhkan dan mengembangkan potensi peserta didik dalam aspek spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dalam dunia pendidikan, keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan penting bagi peserta didik, sehingga pendidik harus mampu mengembangkannya. Berpikir kritis termasuk proses berpikir tingkat tinggi (HOTS) yang membantu peserta didik membangun sistem konseptual melalui kegiatan mental terarah dan jelas untuk memecahkan masalah, dan keterampilan ini dapat diajarkan serta dipelajari dengan bimbingan guru (Rahman, 2022; Nurjanam, 2020). Berpikir kritis juga dipahami

sebagai sikap mental dalam menghadapi situasi yang memerlukan penyelesaian masalah melalui kreativitas, rasa ingin tahu, dan musyawarah (Sihotang, 2019), serta sebagai keterampilan penalaran yang sensitif terhadap konteks, bergantung pada kriteria, dan mengutamakan pengoreksian diri (Observasi, 2025). Sebagai karakter akademis penting yang ditandai oleh keaktifan dalam berpikir dan merefleksikan kesimpulan, berpikir kritis menuntut peran guru untuk memberikan pembelajaran yang efektif dalam melatih dan mengembangkannya pada peserta didik.

Berdasarkan observasi awal di MIN 1 Kota Mataram pada 1 Oktober 2024, keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV masih rendah, terlihat dari sikap pasif saat diminta menjelaskan, merumuskan pertanyaan, menyimpulkan, atau menganalisis argumen. Siswa juga belum mampu menyampaikan pendapat maupun membuat kesimpulan di akhir pembelajaran. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS masih dianggap berfokus pada materi, sementara kemampuan siswa bervariasi dan dipengaruhi kurangnya bimbingan orang tua, perilaku yang menghambat pembelajaran, serta adanya siswa yang belum lancar membaca. Kondisi ini membuat guru kewalahan, sehingga keterampilan berpikir kritis siswa belum berkembang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV di MIN 1 Kota Mataram masih kurang di dalam menjelaskan, menyimpulkan dan mengeluarkan pendapat di dalam proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil belajar IPAS dengan KKTP 75: diperoleh nilai rata-rata siswa kelas IV A sebesar 76,53, kelas IV B sebesar 78,26, dan kelas IV C sebesar 75,81. Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan tersebut guru hendaknya dapat menciptakan pembelajaran yang dapat mengubah pola berpikir siswa terhadap pembelajaran IPAS. Pemilihan model pembelajaran yang tepat menjadi salah satu upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Trianto dalam Shilphy Affiatresna Octavia model pembelajaran merupakan suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial (Affiatresna, 2020).

Tentunya, penggunaan model memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing selama penerapannya. Sehingga dibutuhkan guru yang kreatif untuk menggunakan model selama proses belajar-mengajar. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model *creative problem solving* (CPS). Model ini merupakan suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Sebayang, 2022). Dengan demikian, model ini akan membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan selama proses pembelajaran dikelas.

Adapun kelebihan model *creative problem solving* (CPS) adalah membantu siswa berpikir dan bertindak kreatif, memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis dan merangsang perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dengan tepat. Sedangkan kekurangan model *creative problem solving* (CPS) adalah beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran ini, serta memerlukan alokasi waktu yang lebih Panjang dibandingkan dengan model pembelajaran lain (Arlingga, 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu memaparkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) dapat berpengaruh yang signifikan terhadap berpikir kritis siswa. Hal ini ditandai dengan hasil penelitian tersebut yang menunjukkan bahwa penggunaan model *creative problem solving* (CPS) lebih berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan menggunakan model lain. Selain itu, hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Afriandi, dengan hasil penelitian menggunakan uji statistik berbantuan SPSS 23, menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{signifikansi alfa } 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh model *creative problem solving* terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik (Afriandi, 2025).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Muatan IPAS Kelas IV MIN 1 Kota Mataram Tahun Pelajaran 2025/2026.” societies.

Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram. Teknik pengambilan sampel dilakukan non-probability sampling. Dalam pelaksanaannya, kelas terbagi atas eksperimen dan kontrol, kelas eksperimen mendapat perlakuan menggunakan model CPS sementara kontrol tidak mendapatkan perlakuan. Sebelum uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji validitas, reliabilitas, homogenitas dan normalitas. Uji validitas menggunakan SPSS 25.0, Uji reliabilitas menggunakan cronbach alfa dengan ketentuan yang berlaku. Adapun uji hipotesis menggunakan t-test.

Hasil dan Pembahasan

Model pembelajaran adalah perangkat yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi dalam proses pembelajaran dengan adanya model pembelajaran peserta didik lebih mudah di dalam memahami materi pembelajaran (Rahmaniati, 2024). Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model *creative problem solving* (CPS) yang dimana model ini ada pengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV MIN 1 Kota Mataram. Dengan ini dibuktikan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Dari hasil analisis data menggunakan uji t keterampilan berpikir kritis siswa yang diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$, dengan demikian ada pengaruh model *creative problem solving* (CPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada muatan IPAS kelas IV MIN 1 Kota Mataram.

Penelitian yang dilakukan oleh Adellia menunjukkan bahwa model *creative problem solving* (CPS) meningkatkan keterampilan berpikir kritis karena memberikan ruang gerak dan komunikasi aktif. Hal ini diperkuat oleh temuan Mayasari, yang menunjukkan bahwa penggunaan model (CPS) berpengaruh positif terhadap hasil pembelajaran peserta didik, dan dapat mendorong peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t dengan nilai P-Value sebesar 0,000 dengan taraf signifikan 0,05 dengan artian P-Value < dari 0,05 maka H_a di terima dan H_o ditolak (Astustik, 2023). Dalam artian model pembelajaran (CPS) memberikan efek bagi keterampilan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran ini menciptakan adanya interaksi yang mengaktifkan peserta didik untuk mendominasi aktivitas pembelajaran. Hal tersebut terbukti dengan nilai keterampilan berpikir kritis. Siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 80% sedangkan kelas kontrol sebesar 76%. Pembelajaran IPAS saat menggunakan model pembelajaran (CPS) ini peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga relevan dengan penelitian Indah Kurniasari, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *creative problem solving* (CPS) dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Mlarak (Kurniasari, 2023). Hal ini diungkapkan oleh penelitian Ainun Jariyah, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran (CPS) efektif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas IX SMA Negeri 2 Langgudu (Jariyah, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Afriandi, dengan hasil penelitian menggunakan uji statistic berbantuan SPSS 23, hasil uji statistic dengan bantuan SPSS 23 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 < \text{signifikansi } \alpha 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang artinya ada pengaruh model *creative problem solving* terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Afriandi, 2022).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nabila Maharani, Tri Murdiyanto, dan Aris Hadiyan, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji t yaitu ($t_{hitung} = 5,385 > 1,669 = t_{tabel}$) dari perhitungan tersebut nilai $t_{hitung} >$ dari T_{tabel} dan menyebabkan H_a diterima dan H_o ditolak (Maharani, 2021).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Nyoman Putri Andayani, Yulia Siska, dan Ridho Agung Juwantara, dengan hasil penelitian menggunakan uji statistic, hasil uji t yaitu ($2,65 > 2,00$) sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya H_a yang diterima, ada pengaruh model *creative problem solving* terhadap hasil belajar IPAS siswa (Andayani, 2024). Penelitian yang dilakukan Oleh Vina Nurrahmania, dengan hasil penelitian menggunakan uji hipotesis *independent sample t test* dengan nilai sig. 2 tailed sebesar 0,000. Artinya H_a diterima dan ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa (Nurrahmania, 2023).

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Della Suci, dengan hasil penelitian menggunakan uji statistic berbantuan SPSS 22, hasil uji statistic dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai signifikansi $2,908 > 1,998$ atau $t_{hitung} > r_{tabel}$ artinya ada pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis kelas V SDN 79 Palembang (Suci, 2024).

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 1 Kota Mataram mulai 17 juni – 17 september 2025 dengan sampel penelitian berjumlah 73 siswa. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 39 siswa dan kelas IV B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 34 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dimasing-masing kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data yang akan dideskripsikan pada penelitian ini adalah data dari keterampilan berpikir kritis siswa khusus tentang materi perubahan energi. Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai guru yang memberikan pembelajaran di dua kelas dengan kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS), sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Saat proses penelitian, alat atau instrumen yang digunakan untuk memperoleh data yaitu instrumen tes berupa soal uraian untuk *pretest* dan *posttest*. Sejalan dengan pandangan Esti bahwa tes merupakan sejumlah pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh peserta didik (Ismawati, 2025). Adapun menurut Djemari dalam Nurul Musfirah, tes merupakan salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respond seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.

Tes diartikan sebagai sejumlah pertanyaan yang harus diberikan tanggapan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau menungkap aspek tertentu dari orang dikenai tes (Musfiroh, 2025).

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan validasi instrumen. Validator pada penelitian ini yaitu Bapak Hamzan, M.Pd selaku dosen PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Setelah instrumen atau alat penelitian dinyatakan valid peneliti melakukan ujicoba instrumen di MIN 1 Kota Mataram di kelas IV C, dengan tujuan untuk memperoleh hasil ujicoba yang selanjutnya akan di uji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji validitas diperoleh 6 soal uraian *pretest* yaitu soal valid, sedangkan soal *posttest* 5 soal yang valid. Pada uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen soal uraian *pretest* dan *posttest* dinyatakan reliabel karena $Alpha\ Cronbach > 0,60$ (pada *pretest* $0,800 > 0,60$ dan *posttest* $0,851 > 0,60$). Pada uji tingkat kesukaran soal *pretest* dan *posttest* termasuk kategori sedang dan mudah. Uji daya beda soal *pretest* dan *posttest* tergolong baik.

Setelah melakukan uji coba instrumen, peneliti melaksanakan penelitian pada kelas kontrol dan eksperimen. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali pertemuan di masing-masing kelas. Pada pertemuan pertama kelas eksperimen dan kontrol peneliti memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memberikan perlakuan pembelajaran. Hasil *pretest* keterampilan berpikir menunjukkan peroleh nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 65 dan kelas kontrol sebesar 64.

Pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua, diberikan perlakuan pembelajaran di kelas eksperimen dan kontrol dengan materi yang sama yaitu perubahan energi, ada yang membedakan perlakuan antara kelas kontrol dan eksperimen yaitu penggunaan model. Pada kelas kontrol peneliti hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, sedangkan kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS). Selanjutnya pada pertemuan ketiga pembelajaran dilanjutkan dengan perubahan energi listrik ke energi panas. Selama proses pembelajaran berlangsung kelas eksperimen tetap menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS). Sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan model pembelajaran konvensional. Dalam kegiatan pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi pada LKS dan memberikan contoh soal di papan tulis, guru cenderung menjadi sumber informasi utama dan peserta didik lebih banyak mendengarkan serta mencatat.

Tahap berikutnya pada pertemuan keempat peneliti memberikan soal *posttest* di kelas eksperimen dan kontrol. Hasil *posttest* kelas eksperimen memperoleh nilai rata-rata. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) hasil yang tinggi dibandingkan kelas kontrol yang hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*, dapat diasumsikan bahwa proses pembelajaran yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis peserta didik. Setelah mendapatkan data nilai hasil *posttest* peneliti melakukan analisis data melalui dua tahapan, yaitu uji prasyarat dan uji hipotesis dengan berbantuan SPSS 25. Uji prasyarat yang dilakukan pertama adalah uji normalitas data dengan *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan uji F, lalu dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji t.

Uji normalitas data pada hasil *posttest* keterampilan berpikir kritis pada kelas eksperimen dan kontrol dihasilkan nilai sig. (*2-tailed*) $\geq 0,05$ yaitu, pada kelas eksperimen

diperoleh nilai sig. 134 > 0,05 dan pada kelas kontrol nilai sig. 0,62 > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal. Kemudian uji prasyarat kedua yaitu uji homogenitas pada hasil keterampilan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dan kontrol diperoleh *Based on Mean* sebesar 0,99.

Setelah melakukan uji prasyarat, selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji t pada data hasil *posttest* kelas eksperimen dan kontrol untuk mengetahui hipotesis penelitiannya. Berdasarkan hasil uji t keterampilan berpikir kritis menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) yaitu maka diambil keputusan uji hipotesis bahwa H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 1 Kota Mataram tahun pelajaran 2025/2026.

Peserta didik dengan keterampilan berpikir kritis yang mumpuni dapat mendukung proses belajarnya sehingga mampu menyelesaikan persoalan dalam proses pembelajaran. keterampilan tidak hanya memahami tentang teori akademis, tetapi juga tentang keterampilan untuk memikirkan pemikiran yang mendalam (Risnandar, 2024). Keterampilan berpikir kritis adalah mengelola informasi secara logis dan rasional. Keterampilan berpikir kritis juga melibatkan kemampuan untuk mempertanyakan informasi dan mengidentifikasi kesalahan dalam berpikir (Novianti, 2023).

Istilah model pembelajaran amat dekat dengan strategi pembelajaran. Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri peserta didik (Sutiah, 2018).

Guru harus mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dengan cara memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun model pembelajaran menurut Suprijono dalam Asrini bahwa model pembelajaran interpretasi terhadap pembelajaran yang didukung dengan adanya teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasi pada pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik di kelas (Asrini, 2021). Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan yang ingin dicapai (Danar, 2025).

Salah satu model yang efektif dalam pembelajaran yaitu model *Creative problem solving* (CPS) merupakan model pembelajaran yang berbasis pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Parwoto, 2024). Model CPS adalah model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan (Budianto, 2016).

Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran *creative problem solving* (CPS). Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) memiliki keunggulan yaitu dalam pembelajarannya melatih siswa untuk bisa berpikir logis, terampil, dan kreatif. Ketika peserta didik berdiskusi dalam formasi berpasangan yang terus berganti, mereka tidak hanya menyampaikan jawaban tetapi juga menjelaskan proses berpikirnya kepada teman. Hal ini memperkuat keterampilan mereka dalam menghubungkan konsep, menganalisis informasi, dan merefleksikan pemahaman mereka sendiri.

Model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) menurut harefa, merupakan suatu cara berpikir dan bertindak dalam memecahkan permasalahan. Model pembelajaran CPS merupakan pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan

pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Adapun keistimewaan dari model pembelajaran (CPS) ini yaitu menenpatkan siswa pada situasi yang nyata, karena masalah yang dikemukakan merupakan tipe masalah, kompleks dan bermakna, dengan pemecahan yang kreatif dari siswa. Penggunaan model menjadikan proses pembelajaran lebih terarah dan menarik, dampak yang dihasilkan adalah tumbuhnya motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran. aktivitas kolaborasi dan kerjasama juga mengindikasikan peserta didik lebih memahami suatu ide dari permasalahan yang diberikan.

Adapun menurut Mayasari dalam Ika Nur Mas, menyimpulkan bahwa model pembelajaran *creative problem solving* (CPS) secara signifikan dapat meningkatkan konsep dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik, dibandingkan dengan penggunaan model yang lain. Berdasarkan uraian tersebut, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

Keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang dibutuhkan dalam pengembangan keterampilan abad ke-21. Setiap individu membutuhkan keterampilan berpikir kritis agar berhasil memecahkan masalah dalam situasi sulit. Setiap orang perlu menganalisis dan mengevaluasi kondisi hidupnya dalam membuat keputusan penting (Rahardhian, 2022).

Berpikir kritis sebagai keterampilan penalaran dan pemikiran, berpikir kritis sebagai (reflektif) penilaian, dan berpikir sebagai temperamen dan sikap yang berbeda (Siswati, 2024). Adapun menurut Siddin berpikir kritis merupakan sebuah proses sistematis yang memungkinkan siswa merumuskan dan mengevaluasi keyakinan dan pendapat mereka sendiri. Bertujuan untuk mengambil keputusan tentang apa yang diyakini atau dilakukan (Siddin, 2025).

Berpikir kritis adalah keterampilan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan dan evaluasi argumen. Meskipun sebuah argument dapat disusun dari berbagai sumber pelajaran atau informasi, penting untuk diingat bahwa tidak semua argument memiliki kualitas yang sama. Keterampilan berpikir kritis memungkinkan kita untuk membedakan antara argument yang kuat dan yang lemah (Rasyidi, 2024).

Adapun menurut Rudinow dalam Tatang, berpendapat bahwa keterampilan berpikir kritis adalah sebuah proses yang menekankan sebuah basis kepercayaan-kepercayaan yang logis dan rasional, dan memberikan serangkaian standar dan prosedur untuk menganalisis, menguji dan mengevaluasi (Herman, 2024). Berpikir kritis merupakan aktivitas memutuskan tindakan. Lengkapnya ditandai dengan keterampilan yang memiliki beberapa tahapan, yaitu menentukan masalah, memilih kriteria, merumuskan solusi alternatif, dan memutuskan pendapat yang harus dilakukan (Hartati, 2023).

Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan berpikir yang melibatkan proses kognitif dan mengajak peserta didik untuk berpikir reflektif terhadap permasalahan. Berpikir kritis melibatkan keahlian berpikir induktif seperti mengenali hubungan, menganalisis masalah yang bersifat terbuka, menentukan sebab dan akibat, membuat kesimpulan dan memperhitungkan data yang relevan (Sohilait, 2021).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diketahui bahwa model pembelajaran Creative Problem Solving (CPS) berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji hipotesis menggunakan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar $0,001 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model CPS memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di kelas IV MIN 1 Kota Mataram.

Referensi

- Adellia Pinky Kusuma Astutik, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Berbantuan *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berpikir kreatif Peserta didik Mata Pelajaran IPA Kelas V MI Darul Ulum", (*Skripsi*, UIN Walisongo, Semarang, 2023).
- Adhitya Rahardhian, "Kemampuan Berpikir Kritis (*Critical Thinking Skill*)", *Jurnal Filsafat Indonesia*, Vol. 5, Nomor, 2, 2022.
- Ahyar Rasyidi, "Pendidikan Agama Islam dan Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Sebagai Pemahaman serta Pengamalan Ajaran Islam Kehidupan Sehari-hari", *Jurnal Islamis Education Review*, Vol. 1, Nomor, 1, Juni, 2024.
- Ainun Jariyah, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Kelas XI SMA Negeri 2 Langgudu Tahun Pelajaran 2021/2022", (*Skripsi*, FTK UIN Mataram, Mataram, 2022).
- Anggy Giri Prawiyogi, *Implementasi Model dan Metode Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2023).
- Asrini, "strategi Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran Melalui Model *Problem Based Instuction*", *Jurnal Bina Ilmu Cendikia*, Vol. 2, Nomor, 2 Desember, 2021.
- Ayu Devita Sari, Sri Hastuti Noer, dan Asmiati, "Pengembangan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Siswa", *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 4, Nomor 2, November, 2020.
- Bea Hana Siswati, *Pengembangan Keterampilan Berpikir Siswa Melalui Quantum Teaching and Learning Berbasis Augmented Reality*, (Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024).
- Darmawan Harefa, dkk, "Peningkatan Hasil Belajar IPAS pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS)", *Jurnal Of Pprimary Education*, Vol. 3, Nomor, 1, 2020.
- Della Suci, "Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN 79 Palembang", *Jurnal On Education*, Vol. 4, Nomor, 2, 2024.
- Didit Shela Nurfatul Daniar, *Desain Pembelajaran IPS-PKN & BK*, (Malang: Umm Press, 2025).
- Emy Sohila, *Evaluasi Pembelajaran Matematika*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021).
- Esti Ismawati, *Evaluasi Pengajaran Bahasa dan Sastra yang HOTS*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2025).
- Illen Fitria Arlingga, Yuyun Yuhana, Indira asih Vivi Yandari. Penggunaan Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika, *Ilmiah Pendidikan Citra Bakti* Vol. 11.
- Indah Kurniasari, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Berbasis *Socioscientific* Terhadap Kemampuan Berpikir Reflektif Peserta Didik Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPA Di SMP Negeri 1 Mlarak, (*Skripsi*, Institut Agama Islam Ponorogo, Ponorogo, 2022).
- Mike Mandagi, *Book Chapter Inovasi Pembelajaran Di Pendidikan Tinggi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, Deepublish, 2020).
- Moch Agus Krisno Budiyanto, *SINTAKS 45 Model Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: Umm Press, 2016.
- Muhamad Ishaac, *Pengembangan Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020).
- Muhammad Afriandi, "Pengaruh Model *Creative Problem solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Zat Aditif SMP Muhammadiyah II Pekanbaru", (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022).
- Muhammad Afriandi, "Pengaruh Model *Creative Problem solving* Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Zat Aditif SMP Muhammadiyah II Pekanbaru", (*Skripsi*, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2022).
- Muhammad Aris Risnandar, dkk, *Menjadi Pendidik Inspiratif*, (Madiun: CV Bayfa Cendikia Indonesia, 2024).

- Nabila Maharani, Tri Murdiyanto, dan Aris Hadiyan, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa", *Jurnal Riset Pendidikan Matematika Jakarta*, Vol. 3, Nomor, 1, Februari, 2021.
- Nurul Musfirah, dkk, "Pengembangan Instrumen Hasil Penilaian Belajar Tes dan Non Tes", *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Vol. 2, Nomor, 11 Juni, 2025.
- Nyoman Putri Andayani, Yulia Siska, dan Ridho Agung Juwantara, "Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas 4 SD Negeri 1 Kaliwati Tahun Pelajaran 2023/2024", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 3, Nomor 1, 2024.
- Parwoto, *Bermain, Belajar dan Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024).
- Rita Rahmaniati, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jawa Timur: Ponorogo, Uwais Inspirasi Indonesia, 2024).
- Salsa Novianti, dkk, "Analisis Pentingnya Keterampilan Berpikir Kritis Terhadap Pembelajaran Bagi Siswa", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9, Nomor, 20, Oktober, 2023.
- Siddin, *Model Pembelajaran Kognitif Untuk Keterampilan Berpikir Kritis Siswa*, (Jawa Barat: CV Adanu Abimata, 2021).
- Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: Nizami Learning Center, 2018).
- Tatang Herman, *Kemampuan Berpikir Matematis*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2024).
- Tatat Hartati, *Panduan Berpikir Kritis dan Kreatif Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Guru*, (Lampung: Cahaya Smart Nusantara, 2023).
- Vina Nurrahmania, "Pengaruh Implementasi Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) Dengan Strategi *Think Talk Write* Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa", (Skripsi, UIN Walisongo, Semarang, 2023).
- Winda Adesti Br Sebayang, Agustinus Laia, Rosma Nababan, Pengaruh Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* Terhadap Hasil Belajar PKNn Pada Materi Kesejarahan Perumusan UUD 1945 Kelas VII SMP 2 Tiga Binanga Tahun Ajaran 2021/2022, *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 4, Nomor 1, 2022.